

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Kajian tentang Komunikasi Verbal dan Nonverbal

a. Pengertian Komunikasi Verbal

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi verbal adalah semua jenis komunikasi lisan yang menggunakan satu kata atau lebih. Dijelaskan pula dalam Buku *Human Communication* karya Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss bahwa hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari, dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan.¹⁰ Jadi, komunikasi verbal adalah komunikasi yang berkaitan dengan lisan yang menggunakan satu kata hingga lebih, bahkan secara tulisan.

Salah satu produk komunikasi verbal ialah bahasa. Bahasa dapat dibayangkan sebagai kode, atau sistem simbol, yang kita gunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal kita.¹¹ Menurut Hipotesis Sapir-Whorf yang dikutip dalam buku *Human Communication*, dunia ini dipersepsi secara berbeda oleh para anggota komunitas linguistik yang berlainan dan persepsi ini ditransmisikan serta dipertahankan oleh bahasa.¹² Jadi, bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan untuk menamai berbagai

¹⁰ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 8.

¹¹ Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), 119

¹² Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication.*, 86.

peristiwa untuk dapat mudah diingat oleh memori. Juga dengan mudah menggambarkan apa yang berasal dari pengalaman kita.

Dalam hubungan suami istri, setiap hari sangat dipastikan adanya komunikasi verbal, dan pasti menggunakan bahasa yang keduanya saling memahami. Namun tidak semudah skema komunikasi yang ada, pemakaian bahasa oleh pria dan wanita pun menimbulkan persepsi yang berbeda. Menurut paparan Deborah Tannen, wanita tertarik pada prestasi atau untuk mewujudkan cita-cita, tetapi mereka cenderung mengejanya dengan berkedok hubungan. Demikian juga, lelaki tertarik untuk mengejar prestasi dan menghindari kesendirian, tetapi mereka tidak terpusat pada tujuan tersebut, dan mereka cenderung mengejanya dengan kedok oposisi.¹³

Perbedaan kedok yang dijelaskan Tannen, akan mempengaruhi pemahaman akan maksud pesan pasangannya. Maka komunikasi pun tak hanya sebatas pesan dan bahasa yang digunakan, namun juga meleburkan menjadi satu pemahaman terhadap satu hal. Dalam hal ini dikarenakan komunikasi memiliki dua dimensi yaitu dimensi isi dan hubungan. Dimensi isi menunjukkan muatan komunikasi, yaitu apa yang dikatakan dan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya yang juga mengisyaratkan hubungan peserta komunikasi, serta

¹³ Ibid., 103.

bagaimana penafsirannya.¹⁴ Jadi, pemaknaan komunikasi verbal tidak hanya berdiri sendiri, namun juga berkesinambungan dengan komunikasi nonverbal.

b. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi, atau emosi yang dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik.¹⁵ Referensi lain juga mengatakan bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesan-pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata.¹⁶ Jadi dalam hal ini, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang tidak hanya mendengar dari apa yang dikatakan, namun juga melihat apa yang dilakukan. Komunikasi nonverbal juga sebagai pendukung dari apa yang diucapkan. Salah satu contohnya, banyak kasus yang akan diteliti polisi dengan deteksi kebohongan karena tanda nonverbal tidak pernah berbohong.

Dalam komunikasi nonverbal, dipastikan ada pesan nonverbal sebagai isi dari proses komunikasi nonverbal. Pesan nonverbal memiliki fungsi¹⁷ :

- 1) Repetisi yaitu mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal,

¹⁴ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 109

¹⁵ Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta, Kencana: 2011), 110.

¹⁶ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003), 26

¹⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 287

- 2) Substitusi yaitu menggantikan lambang-lambang verbal,
- 3) Kontradiksi, menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal,
- 4) Komplemen, melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal,
- 5) Aksentuasi, yaitu memberikan penegasan pesan verbal atau menggarisbawahi.

Dari beberapa fungsi yang ada, akan didapati beberapa fenomena yang ada di kehidupan rumah tangga pasangan suami istri yang baru menikah sebagai salah satu sarana membangun kedekatan.

Banyak isyarat yang diberikan melalui komunikasi nonverbal, yang dikomunikasikan oleh gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, sosok tubuh, penggunaan jarak(ruang), kecepatan dan volume bicara, bahkan juga keheningan.¹⁸ Yang di setiap tanda membawa arti yang bermacam-macam. Berikut beberapa isyarat yang terdapat dari berbagai aspek:

1) Ruang

Ialah Edward Hall yang membuat kajian khusus mengenai ruang, dan menamainya Proksemika. Proksemik adalah studi tentang penggunaan jarak dalam menyampaikan pesan.¹⁹ Dalam kutipan buku Teori Komunikasi Antarpribadi karya Budyatna

¹⁸ Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), 177.

¹⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi.*, 83.

dan Leila Mona Ganiem, Edward T. Hall berpendapat bahwa di budaya Amerika Serikat yang dominan empat jarak yang berbeda dianggap nyaman dan bergantung pada sifat pembicaraannya, yaitu:²⁰

- a) Jarak akrab atau *intimate distance*, sampai 50 cm dianggap tepat untuk pembicaraan antara dua sahabat akrab. Dalam jarak ini, masing-masing pihak dapat mendengar, mencium, dan merasakan napas yang lain.²¹
- b) Jarak pribadi atau *personal distance*, dari 50 cm sampai 125 cm merupakan jarak untuk pembicaraan yang terjadi secara sepintas atau kebetulan. Dalam jarak ini, masih dimungkinkan terjadinya kontak sentuhan berupa jabat tangan,
- c) Jarak sosial atau *social distance*, dari 125 cm sampai 4 m, untuk urusan bisnis seperti mewawancarai seorang calon pegawai,
- d) Jarak umum atau *public distance* mengenai apa saja lebih dari 4 m, serta
- e) Ruang Pribadi. Ruang ini tidak berjarak, karena ruang ini berkaitan dengan orang itu sendiri. Bisa juga disebut ruang intrapersonal. Ruang ini selalu mengikuti kemanapun pribadi berada.

²⁰ Mohammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 134.

²¹ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia.*, 198.

2) Waktu

Komunikasi temporal, menyangkut penggunaan waktu yaitu bagaimana mengaturnya, bagaimana kita bereaksi terhadapnya, dan pesan yang dikomunikasikannya.²² Hal ini perlu dipahami dalam melakukan komunikasi, karena waktu pun menjadi aspek penting dalam berkomunikasi.²³ Dipastikan ada perbedaan penggunaan waktu ketika berkomunikasi dengan seseorang, berkaitan dengan kepatutan. Segera atau lambatnya dalam memberikan umpan balik, dapat dianalisis skala berminat-tak berminat, tertib-tidak tertib, tenggang rasa-tak tenggang rasa, dan lain sebagainya.

3) Visual

Dalam hal ini, visual berkaitan dengan kinesik atau gerakan tubuh yang meliputi kontak mata, ekspresi wajah, gerak-isyarat, postur atau perawakan, dan sentuhan.²⁴ Aspek ini merupakan aspek yang paling mudah dilihat karena berkaitan dengan gerak tubuh.

²² Ibid., 215.

²³ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication*, (Bandung, Remaja Rosdakarya:1996), 126.

²⁴ Muhammad Budyatna, dan Leila Mona. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2014, 125

a) Kontak Mata

Kontak mata mengacu pada pandangan atau tatapan. Pesan-pesan yang dikomunikasikan oleh mata bervariasi bergantung pada durasi, arah, dan kualitas dari perilaku mata.²⁵

b) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah merupakan bagaimana otot-otot wajah kita melakukan respon pada emosi atau perasaan kita dan diproyeksikan pada wajah. Ada tiga kumpulan otot yang digerakkan, yaitu area dahi; area mata; dan area pipi, mulut, dagu, serta hidung.

Beberapa gerakan dan kerutan pada wajah dapat menunjukkan emosi yang sedang dirasakan. Seperti ekspresi bahagia, sedih, marah, takut, muak, dan terkejut.²⁶ Ekspresi tersebut merupakan ekspresi dasar yang alami dimiliki manusia.

c) Emosi

Emosi merupakan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi ketika mendapat rangsangan tertentu. Seperti

²⁵ Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antarmanusia.*, 191

²⁶ *Ibid.*, 189.

misal melihat hal yang tidak menyenangkan, seseorang akan cenderung memunculkan emosi kuat seperti marah.

d) Gerak Isyarat

Gerak isyarat atau *gesture* merupakan gerakan tangan, lengan, ataupun jari yang berguna untuk menegaskan suatu hal. Misal, mengacungkan jempol pada hal yang disukai. Menggerakkan ke kanan dan kiri jari telunjuk sebagai tanda tidak setuju.

e) Sikap Badan

Sikap badan atau *posture* merupakan posisi dan gerakan tubuh. Gerakan tubuh juga memproyeksikan emosi yang ada. Misal ketika seorang calon pekerja diwawancari, jika duduknya cenderung bungkuk, maka ia bisa dinyatakan tidak percaya diri atau pemalu.

f) Sentuhan

Sentuhan menjadi hal yang sangat mendasar dalam komunikasi nonverbal. Bagaimana cara menyentuh seseorang, dengan menepuk, memukul, atau mengelus memiliki arti tersendiri.

4) Vokal (Suara)

a) Pola titinada

Pola titinada adalah tinggi rendahnya nada seseorang. Biasanya untuk mempertegas pernyataan yang dianggap penting, kalimat tanya, atau cenderung gugup. Karena kondisi batin seseorang dapat juga dideteksi dari nada yang ia gunakan

b) Volume

Berkaitan dengan keras lembutnya nada. Jarak pun berpengaruh pada volume yang digunakan. Pada jarak pribadi, berbisik pun cukup. Sebaliknya pada jarak publik, suara yang digunakan diharuskan lantang.

Selain itu, perasaan yang sedang dirasakan komunikator, jatuh cinta akan membuat seseorang menjadi lembut dalam berbicara, sedangkan marah bisa membuat seseorang menjadi lebih lantang dan menggebu-gebu.

c) Kecepatan

Kecenderungan cepat lambatnya seseorang dalam berbicara. Bisa saja seseorang menjadi sangat terburu-buru saat berbicara ketika sedang tidak ingin diganggu

d) Kualitas

Merupakan bunyi dari seseorang. Masing-masing menggunakan kualitas yang berbeda ketika suasana yang dirasakan berbeda. Seperti misal seseorang cenderung bersuara parau ketika ingin menangis dan bersuara ceria ketika bahagia.

2. Faktor-faktor Terjadinya Komunikasi

Banyak hal yang terjadi di dunia ini timbul dikarenakan ada latar belakang pendukung. Termasuk komunikasi yang dilakukan pada setiap hari. Ada beberapa faktor mendasar pada manusia yang mempengaruhi terjadinya komunikasi.

Secara mendasar, pada teori biologi, manusia memiliki dua kebutuhan dasar, mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²⁷ Dua kebutuhan dasar tersebut bisa dipenuhi dengan adanya komunikasi. Tidak hanya tentang komunikasi dengan antarmanusia, namun alam yang memberi tanda-tanda pun juga termasuk komunikasi.

Selain itu, Laswell juga menyatakan beberapa penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi.²⁸ *Pertama*, hasrat manusia mengontrol lingkungannya, mengetahui apapun peluang yang dapat

²⁷ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 2.

²⁸ Ibid.

dimanfaatkan, dipelihara atau bahkan dihindari. *Kedua*, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. *Ketiga*, upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

Jadi, hasrat-hasrat, keinginan, dan faktor pendorong tersebut yang membuat manusia berkomunikasi, terlebih untuk mengontrol lingkungan sekitarnya. Manusia berharap dapat hidup dengan kehidupan yang sesuai dengan impiannya. Begitu pula dalam kehidupan rumah tangga. Perlu adanya komunikasi untuk dapat saling memahami, lingkungan kehidupan seperti apa yang dibutuhkan dan diinginkan, sehingga tidak terjadi perbedaan pandangan.

a. Komunikasi Verbal dan Nonverbal Pasangan Suami Istri (Pasutri)

1) Pengertian Pasangan Suami Istri (Pasutri)

Pasangan dari kata dasar pasang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dua orang, laki-laki perempuan atau dua binatang, jantan betina.²⁹ Pasangan berarti selalu dipakai bersama-sama sehingga menjadi sepasang, merupakan pelengkap bagi yang lain, suami istri.

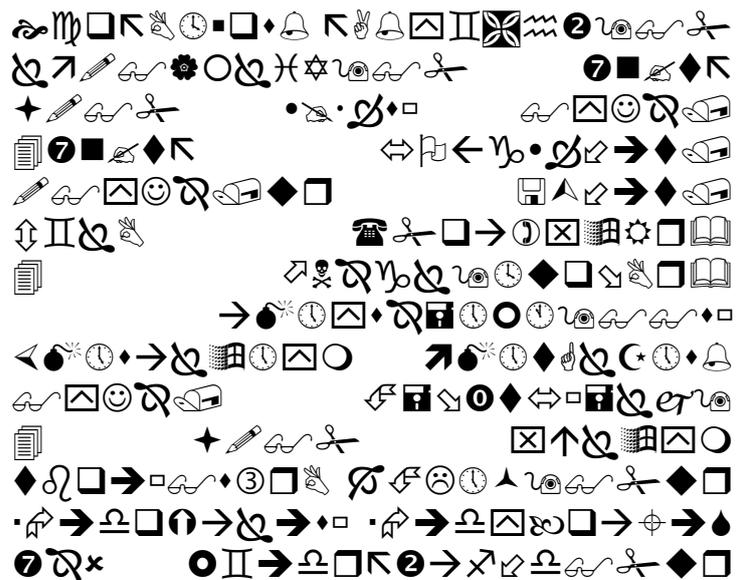
Suami istri merupakan sebuah ikatan yang didapatkan dari sebuah sumpah atau akad nikah. Sebelum menjadi suami istri, pasti ada tahap-tahap yang dilakukan sehingga mencapai hasil akhir untuk memilih seseorang menjadi pasangan hidup.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 650.

Mulai dari tahap memilih pasangan hingga proses pernikahan itu sendiri.

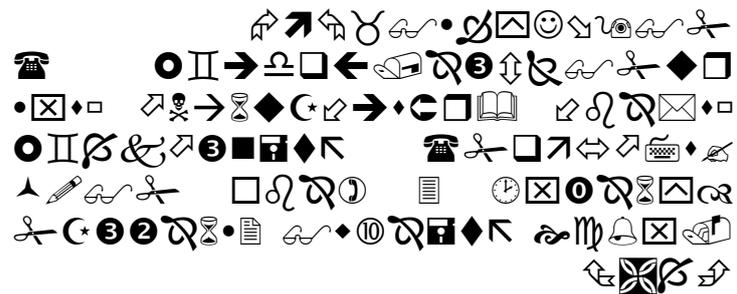
Maka pasangan suami istri adalah dua orang, laki-laki perempuan yang selalu bersama dan menjadi pelengkap satu sama lain yang telah melakukan sumpah atau akad nikah. Pernikahan merupakan ikatan yang kokoh, mengikatkan hati, dan melembutkannya, mencampurkan nasab, menumbuhkan hubungan kemasyarakatan, menjadikan kemaslahatan, sehingga manusia dapat menjaga hubungan antarindividu dan golongan.³⁰

Suami adalah qawwam (pemimpin) dalam rumah tangga islami. Allah swt. berfirman dalam Al-quran surat An-Nisa ayat 34:³¹



³⁰ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2010), 98.

³¹ QS. An-Nisa (4): 34.



Laki-laki adalah pemimpin bagi wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian dari mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalihah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suami tidak adam oleh karena Allah telah memelihara (mereka).

Dari buku *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami*, Zamakhsyari menafsirkan bahwa kaum laki-laki berfungsi memerintah dan melarang kaum wanita, sebagaimana pemimpin berfungsi terhadap rakyatnya.³² Ini dikarenakan laki-laki dinilai lebih mampu dalam hal mencukupi nafkah, intelektual, dan kemampuan mengelola rumah tangga.

Dalam hal ini, maka suami harus memberi bimbingan dalam hal kebaikan dalam rumah tangga dan istri pun wajib untuk mematuhi serta mendampingi suami untuk membangun rumah tangga yang Islami.

Istri adalah *rabbatu bait* (pengelola rumah tangga), yang memiliki peran yang sama pentingnya dalam rumah tangga. Sebagai pelengkap tugas-tugas suami. Istri pun menjadi keteladanan bagi anggota keluarga yang lain.

³² Cahyadi Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami*, (Solo: Era Intermedia, 2007), 117.

Istri wajib menutup aurat ketika keluar dari rumah, tidak menampakkan perhiasan, agar terjauh dari fitnah ketika suami tidak sedang di rumah. Istri pun tidak memiliki kewajiban untuk bekerja di luar rumah. Sayid Sabiq mengutip pendapat ulama menyatakan bahwa perlu dibedakan antara pekerjaan istri yang mengurangi hak suami atau merugikan.³³ Kasus seperti ini sudah muncul dalam fenomena sehari-hari ketika istri ikut bekerja, mengurangi kewajiban istri di rumah serta mengurangi komunikasi dengan suami dan cenderung sering selisih paham.

2) Komunikasi pada Pasutri

Komunikasi pasutri pada dasarnya sama konsep dengan komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh paling sedikit dua orang. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan nonverbal.³⁴

Selain itu, Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono memaparkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi

³³ Ibid.,124

³⁴ Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), 3

yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil.³⁵ Maka dari pemaparan para ahli, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bersifat pribadi, tanpa sekat, dapat secara tatap muka, secara verbal dan nonverbalnya.

Dalam hal ini, komunikasi yang dilakukan oleh pasutri pasti bersifat pribadi, karena tidak mungkin semua hal yang ada di dalam rumah tangga pasutri tersebut akan dibicarakan dengan khalayak. Lalu, tanpa sekat yang berarti komunikasi yang dilakukan oleh pasutri harus terbuka, karena keterbukaan dan keterusterangan dalam hubungan sangat diperlukan untuk mengurangi rasa curiga. Komunikasi sangat penting untuk hubungan dalam keluarga, sebab tanpa komunikasi, hubungan-hubungan yang akrab tidak dapat dijalin atau tetap hidup.³⁶

Secara tatap muka, komunikasi tatap muka dianggap lebih efektif karena dapat melihat emosi yang ditimbulkan pada saat berkomunikasi baik secara verbal dan nonverbal. Komunikasi yang ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh

³⁵ Ibid., 4

³⁶ Kathleen Liwidjaja Kuntaraf dan Jonathan Kuntraf, *Komunikasi Keluarga*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), 1.

komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.³⁷ Sekaligus juga komunikasi tatap langsung dapat mengurangi kesalahpahaman karena lawan bicara dapat langsung mengklarifikasi.

Hubungan interpersonal yang dinamis, intens, dapat mendewasakan pemikiran seseorang. Dalam pernikahan, hubungan interpersonal dapat menumbuhkan kejiwaan dua pihak secara seimbang, menjadi sinergis, namun bisa juga kebalikannya.³⁸

b. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi pasangan suami istri dapat disebut juga dengan komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa karakteristik yang disebutkan Richard L. Weaver II dalam buku *Teori Komunikasi Antarpribadi* karya Budyatna dan Leila Mona di dalamnya, sebagai berikut³⁹ :

1) Melibatkan paling sedikit dua orang,

Komunikasi yang dilakukan oleh paling sedikit dua orang. Komunikasi interpersonal dinyatakan juga sebagai komunikasi diadik (*dyadic communication*), sebagai satuan dasar dari sebuah komunikasi. Tubbs pun menjadikan skema

³⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

³⁸ Achmad Mubarok, *Psikologi Keluarga*, (Malang: Madani, 2016), 142

³⁹ Mohammad Budyatna dan Leila Mona, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 15-20

diatas menjadi dasar dalam berkomunikasi. Selain itu, komunikasi diadik merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antarmanusia yang paling erat, misalnya komunikasi antara dua orang yang saling menyayangi.⁴⁰ Maka tidak salah jika hal yang paling utama dalam sebuah hubungan adalah komunikasi interpersonal.

2) Adanya umpan balik atau *feedback*,

Komunikasi ini melibatkan umpan balik secara langsung ataupun bermedia. Paling sering terjadi umpan balik bersifat segera, nyata, dan berkesinambungan.⁴¹

3) Tidak harus tatap muka,

Seiring berjalannya teknologi yang pesat, memudahkan seseorang untuk dapat berkomunikasi tanpa bertatap muka. Namun menurut Weaver, kehilangan kontak langsung berarti kehilangan faktor utama dalam umpan balik, emosi yang tidak bisa disampaikan.

4) Tidak harus bertujuan,

Komunikasi terkadang tidak memiliki tujuan, maksud, atau unsur kesengajaan. Dari simbol, gerak-gerik yang ditimbulkan, memberitahukan sesuatu pada orang lain.

5) Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*,

⁴⁰ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication : Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 1996), 16

⁴¹ Muhammad Budyatna, dan Leila Mona. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 16

Komunikasi antarpribadi dianggap sudah dilakukan dengan benar jika dapat menimbulkan pengaruh.

- 6) Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata,

Berkomunikasi tidak harus menggunakan kata-kata. Anggukan kepala, angkat jempol, dan simbol-simbol lain juga merupakan bentuk komunikasi.

- 7) Dipengaruhi oleh konteks, dan

Konteks merupakan hal-hal yang mengiringi terjadinya komunikasi tersebut. Apapun yang terjadi sebelum dan sesudah dari komunikasi, antara lain:

- a) Jasmaniah, hal ini berkaitan dengan suasana lingkungan ketika komunikasi berlangsung. Suasana panas, bising, sesak, akan membawa makna tersendiri.
- b) Sosial, bentuk hubungan yang terjalin sebelum dan ketika komunikasi itu berlangsung.
- c) Historis, latar belakang yang diperoleh sebelum komunikasi terjadi yang menjadi pengaruh saling pengertian.
- d) Psikologis, yaitu konteks yang berkenaan dengan kondisi hati partisipan komunikasi saat itu. Perasaan bahagia dan kecewa akan menimbulkan hasil komunikasi yang berbeda.

- e) Keadaan kultural yang mengelilingi peristiwa komunikasi, keyakinan yang dianut dalam suatu daerah juga mempengaruhi terjadinya komunikasi. Misalkan di Aceh, perempuan diharuskan menundukkan pandangan, tidak boleh berkomunikasi berduaan dengan yang bukan mahramnya.
- 8) Dipengaruhi oleh kegaduhan atau noise.
- a) Kegaduhan eksternal, gangguan-gangguan yang dibuat oleh luar diri partisipan.
 - b) Kegaduhan internal, gangguan-gangguan berupa perasaan, pikiran yang melingkupi partisipan.
 - c) Kegaduhan semantik, gangguan yang ditimbulkan karena lambang-lambang atau simbol yang ada.

Dari beberapa faktor yang akan muncul ketika berkomunikasi, akan memunculkan makna yang berbeda. Misalnya dari pengalaman yang berbeda antara kedua pihak mengenai satu hal, akan memunculkan konflik berbeda pendapat. Dan akan bergantung pada konteks kultural yang diyakini.

c. Bentuk-bentuk Komunikasi pada Pasutri

Hubungan yang harus senantiasa dijaga kebaikannya pertama kali adalah antara suami dan istri karena merekalah

penyangga utama kehidupan berumah tangga.⁴² Salah satu bentuk pengembangan hubungan dalam kehidupan rumah tangga adalah mengungkapkan kecintaan, yang menjadi bagian ibadah kepada Allah. Ada beberapa cara untuk menyampaikan rasa cinta dalam hubungan, yaitu secara verbal dan nonverbal.⁴³

Rasulullah pernah mengungkapkan kecintaan pada Aisyah,

Aku bermimpi melihatmu di dalam tidur. Engkau dibawa oleh malaikat dengan sepotong kain sutra yang sangat bagus. Lalu malaikat itu berkata kepadaku, 'Ini (calon) istrimu'. Setelah aku buka kain itu, tampaklah wajahnya, hal ini dari sisi Allah pasti akan terlaksana,' (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain dengan verbal, Rasulullah juga mengungkapkan secara nonverbal. Sa'ad bin Abi Waqash ra. berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda,

Dan sesungguhnya jika engkau memberikan nafkah, maka hal itu adalah sedekah, hingga suapan nasi yang engkau suapkan ke dalam mulut istrimu. (HR. Bukhari dan Muslim)

Maka dalam hal ini, pengungkapan diri secara terbuka oleh pasangan yang baru menikah dianggap penting. Tidak hanya secara verbal, namun perlu juga secara nonverbal untuk menggugah emosi dari pasangan. Dan tidak hanya pengungkapan diri secara terbuka serta komunikasi yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW., namun juga adanya interaksi yang dekat dan berkelanjutan dengan

⁴² Cahyadi Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami: Tatanan dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat*, (Solo: Era Intermedia, 2007), 150

⁴³ Ibid., 163

pasangan, tidak hanya ketika membutuhkan sesuatu baru mengajak bicara.

d. Tujuan dan Fungsi Komunikasi pada Pasutri

Setiap hal pasti memiliki tujuan. Seperti halnya berkomunikasi, meskipun tidak ada unsur informasi di dalam komunikasi tersebut, paling tidak ada tujuan menghibur atau mempersuasi lawan bicara. Begitu pula komunikasi interpersonal yang digunakan pasutri memiliki beberapa tujuan, yaitu:⁴⁴

1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain,

Dalam hal ini, sekedar menyapa dan basa-basi merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan perhatian, dan menghindari kesan sebagai pribadi yang tertutup.

2) Menemukan diri sendiri,

Setidaknya, seseorang dapat mengenali siapa dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain. Mendapat koreksi dan penilaian dari orang lain melalui komunikasi interpersonal.

3) Menemukan dunia luar,

⁴⁴ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu Komunikasi , 2011), 19.

Komunikasi juga membuat seseorang dapat mengenali orang lain selain dirinya sendiri, dapat mengetahui situasi di luar situasi yang dialaminya sendiri.

4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis,

Manusia yang sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan relasi. Untuk membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, maka manusia membutuhkan komunikasi. Agar selalu terhubung dan terjalin dengan baik.

5) Mempengaruhi sikap dan perilaku,

Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi. Ketika informasi tersebut memang dibutuhkan dan sesuai dengan apa yang terjadi dengan lawan bicara, maka perubahan sikap dan perilaku akan terjadi.

6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu,

Komunikasi tidak hanya untuk memberikan informasi, namun juga hiburan. Seperti misal bersenda gurau. Hal ini sebagai selingan antara percakapan serius yang dilakukan, agar suasana menjadi rileks dan tidak membosankan.

7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi,

Komunikasi menjadi hal yang sangat vital dalam sebuah hubungan. Sebuah hubungan dapat hancur dikarenakan kurangnya komunikasi. Karena beda persepsi yang ada.

8) Memberikan bantuan (konseling)

Sesi curhat biasanya dilakukan ketika seseorang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan membutuhkan orang lain untuk mendengarkan serta memberi solusi. Begitu pula dalam kehidupan rumah tangga, suami perlu mendengarkan keluhan kesah istri dan begitu pula sebaliknya.

Komunikasi yang dilakukan dalam sebuah hubungan, tidak hanya tentang menyampaikan pesan, namun seseorang harus dapat memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan efektif dan dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Komunikasi yang efektif berfungsi untuk.⁴⁵

- 1) Membentuk dan menjaga hubungan baik antarindividu,
- 2) Menyampaikan pengetahuan/informasi,
- 3) Mengubah sikap dan perilaku,

⁴⁵ Ibid., 80.

- 4) Pemecahan masalah hubungan antarmanusia,
- 5) Citra diri menjadi lebih baik,
- 6) Jalan menuju sukses.

3. Teori Pengembangan Hubungan

Teori ini di dalamnya memiliki teori penetrasi sosial atau *social penetration theory*. Teori ini berupaya mengidentifikasi proses peningkatan keterbukaan dan keintiman seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain.⁴⁶ Teori ini dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor.

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penetrasi sosial selalu menghasilkan satu kesimpulan bahwa komunikasi merupakan hal penting dalam sebuah hubungan. Salah satunya pernikahan. Motivasi untuk pengungkapan diri juga menjadi faktor komunikasi yang positif. Motivasi keakraban berkorelasi tinggi dengan kebahagiaan pernikahan.⁴⁷

Beberapa alasan untuk pengembangan hubungan adalah: mengurangi kesepian, mendapatkan rangsangan, mendapatkan pengetahuan-diri, memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan penderitaan.⁴⁸

Jika pasangan sudah menapaki jenjang pernikahan, maka sangat dipastikan bahwa mereka sudah dalam hubungan akrab. Peneguhan hubungan diperlukan untuk tetap membuat hubungan

⁴⁶ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 296.

⁴⁷ Muhammad Budyatna, dan Leila Mona, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 226

⁴⁸ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), 245.

pernikahan terpelihara. Ada empat faktor yang penting dalam memelihara keseimbangan komunikasi:⁴⁹

- a. Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang. Penelitian Gudy Kunst dan Hammer menemukan “lebih terjadi penyingkapan-diri, rasa tertarik, rasa percaya.... dalam hubungan yang keakrabannya tinggi daripada dalam hubungan yang keakrabannya rendah.”⁵⁰
- b. Kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa, dan bilamana,
- c. Ketepatan respons, dalam hal ini tidak hanya pesan verbal, namun juga pesan nonverbal. Dalam konteks ini, respons dibagi menjadi respons konfirmasi dan diskonfirmasi. Sieburg dan Larson dalam buku Psikologi Komunikasi karya Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa konfirmasi adalah “*any behavior that causes another person to value himself more*” dan diskonfirmasi adalah “*behavior that cause a person to value himself less.*”⁵¹, dan
- d. Keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi. Bedanya frekuensi suasana emosi, akan memunculkan kesan dingin.

Dari hasil beberapa penelitian memaparkan, lebih banyak terjadi komunikasi mengenai hubungan, lebih banyak terjadi pemecahan masalah, lebih banyak pengungkapan diri dan terbuka, maka terdapat kepuasan lebih dari apa yang diharapkan dalam suatu hubungan tersebut.

⁴⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 126-128

⁵⁰ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication Konteks-konteks Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 1996), 20

⁵¹ *Ibid.*, 127

B. Telaah Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, penulis mencari sumber-sumber pustaka yang hampir sama penelitiannya dengan apa yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian yang menjadi pertimbangan penelitian ini dilakukan :

1. Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung) - Rina Nurmala, Syarif Maulana, S.IP., M.Ikom, Arie Prasetyo, S.Sos., M.Si⁵²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses kegiatan belajar mengajar di Rumah Bintang Bandung. Rumah Bintang adalah komunitas nirlaba yang memberikan pendidikan secara gratis kepada anak-anak pinggir kali di kota Bandung yang berdiri di tengah Gang sempit di kawasan Wastukencana, Gang Nangkasuni Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan informan yaitu tiga orang mentor kelas yakni mentor kelas pra membaca, kriya dan perkusi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwa dalam prosesnya baik secara sadar maupun tidak sadar komunikasi verbal dan nonverbal mereka gunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti penggunaan

⁵² Rina Nurmala et. al. "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Rumah Bintang Gang Nangkasuni, Wastukencana Bandung)". E-Proceeding of Management, (2016), Vol. 3: 802-809

bahasa Indonesia dengan katakata yang tidak baku untuk mengajarnya, bahasa tubuh yang digunakan seperti penggunaan intonasi yang datar dengan suara yang tidak melengking-lengking ketika mengajar dan suara yang tidak terlalu cepat maupun lambat dan penggunaan busana bebas atau tidak berseragam. Selain itu posisi mengajar yang digunakan adalah posisi melingkar dalam ruangan.

2. Analisis Strategi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Terhadap Konsumen Produk Pixtem di PT Finixorgle Indonesia - Priscilla Maria, Binus University.⁵³

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi komunikasi verbal dan nonverbal yang dipakai untuk konsumen produk Pixtem di PT. Finixorgle Indonesia. Hasil yang didapat adalah pemahaman tentang bagaimana strategi komunikasi verbal dan nonverbal digunakan pada konsumen produk pada PT. Finixorgle Pixtem Indonesia. Kesimpulan yang didapatkan sepanjang strategi komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan oleh produk Pixtem adalah menyebarluaskan informasi pada berbagai media. Komunikasi nonvebal dilakukan ketika perusahaan menemui klien di tempat yang santai dan berpakaian rapi dalam membahas produk Pixtem.

3. Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Permainan *Airsoft* (Studi Kualitatif tentang Penggunaan Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Mendukung Keberhasilan Tim Pada Permainan *Airsoft* di

⁵³ Priscilla Maria. "Analisis Strategi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Terhadap Konsumen Produk Pixtem di PT Finixorgle Indonesia". (2014)

Komunitas SAG-ID di Kota Solo) – Christian Pandu Putra Sri Herwindya Baskara Wijaya (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta)⁵⁴

Komunitas SAG-ID adalah tempat terbesar untuk *airsofter* di Indonesia dan dibagi dalam region berdasarkan letak geografis termasuk Jawa Tengah dan mereka juga memiliki beberapa kegiatan seperti permainan tembak-tembakan. Komunikasi yang digunakan sangat unik, dimana semua pemain menyampaikan pesan menggunakan *tactical call sign* dan dengan berbicara pada yang lain mempengaruhi kerjasama mereka untuk memenangkan permainan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal untuk menciptakan kekompakan dalam permainan *airsoft* pada komunitas SAG-ID Kota Solo.

Penelitian ini memiliki kesimpulan (a) komunikasi selama permainan sangat penting untuk pemain *airsoft* dapat membentuk kebersamaan dan bekerja sesuai strategi yang sudah direncanakan sebelumnya. (b) tim yang berkomunikasi dan memiliki hubungan baik akan lebih mudah bekerja sama.

Dari ketiga penelitian terdahulu, memiliki kesamaan yaitu meneliti penggunaan tanda verbal dan nonverbal dalam kehidupan

⁵⁴ Christian Pandu Putra dan Sri Herwindya Baskara Wijaya. “Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Permainan *Airsoft* (Studi Kualitatif tentang Penggunaan Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Mendukung Keberhasilan Tim Pada Permainan Airsoft di Komunitas SAG-ID di Kota Solo)”. (2014)

sehari-hari, baik dari segi pendidikan, pekerjaan hingga mengatur strategi dalam bermain *airsoft gun*. Maka dalam skripsi dengan judul “Analisa Komunikasi Verbal dan Nonverbal sebagai Upaya Pengembangan Hubungan Pasangan Suami Istri pada Tahun Pertama”, peneliti akan membahas mengenai simbol verbal dan nonverbal yang digunakan oleh pasangan suami istri pada tahun pertama pernikahan sebagai bentuk pengembangan hubungan serta memelihara hubungan yang harmonis dalam keluarga.